

**PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA
(STUDI KOMPARATIF AL-QUR'AN DAN INJIL)**

SKRIPSI

**Tito Saksono
NPM : 1831030183**



**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADIN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M**

**PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA
(STUDI KOMPARATIF AL-QUR'AN DAN INJIL)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

Tito Saksono
NPM : 1831030183

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing I : Dr. Abdul Malik Ghozali, MA
Pembimbing II : Siti Badi'ah, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADIN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M

ABSTRAK

Peran Wanita sangatlah menjadi sorotan dalam kehidupan masyarakat, sehingga terdapat pro dan kontra dalam memahami kedudukannya. Setiap agama memiliki keyakinan dan ajaran agamanya masing-masing yaitu kitab suci sebagai pedoman hidup umat manusia yang wajib dipelajari, pahami, dan diamalkan setiap ajarannya. Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka peneliti mengangkat sebuah judul Peran Wanita dalam Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga (Studi Komparatif Al-Qur'an dan Injil) dengan merumuskan masalah penelitian, yaitu Bagaimana peran perempuan dalam rumah tangga perspektif Al-Qur'an dan Injil? Bagaimana persamaan dan perbedaan peran perempuan dalam rumah tangga pada kitab Al-Qur'an dan Injil?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pandangan agama Islam dan selain Islam terhadap peran wanita dalam rumah tangga.

Penelitian ini dilihat dari jenisnya termasuk jenis penelitian kepustakaan (Library Research), sedangkan sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif (Description Research). Sumber data primer penelitian ini adalah Al-Qur'an, Hadist, dan Injil, sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku, jurnal dan literatur lainnya mengenai tema yang diangkat dalam skripsi ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menganalisa, mengutip, ikhtisar, dan komentar. Kemudian dalam proses analisa peneliti menggunakan metode komparatif, yaitu metode yang digunakan dengan cara membandingkan penafsiran Al-qur'an dan Injil.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, Laki-laki mengemban tugas mencari nafkah, menjaga istri dan anaknya, serta memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Sedangkan, perempuan mempunyai tugas untuk menjaga kekayaan suami, melahirkan anak-anak, serta memberikan ketenangan dan kasih sayang bagi suaminya anak-anaknya. Akan tetapi Allah tidak membatasi siapa yang diberi kemampuan oleh Allah. Apakah seorang suami atau seorang istri, jika suami yang diberikan kemampuan maka dialah yang bisa menanggung atau memenuhi kebutuhan keluarganya, begitu juga sebaliknya jika seorang perempuan (istri) yang diberikan kelebihan maka dialah yang bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Pemahaman terhadap peranan perempuan rumah tangga terutama ayat-ayat yang membahas tentang perempuan dalam ranah penafsiran yang berbeda. Adanya rentang waktu yang cukup lama dari masa Nabi Muhammad dan berimplikasi pada perubahan kondisi sosio-kultural. Dengan demikian penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-qur'an dan Injil memiliki pandang yang positif terhadap peranan wanita dalam rumah tangga, dan sepatutnya wanita (Istri) patuh pada suami selagi itu baik dan tidak melanggar ajaran agama.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tito Saksono
NPM : 1831030183
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA (STUDI KOMPARATIF AL-QUR'AN DAN INJIL)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau *daftar pustaka*. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 07 Mei 2023

Penulis,



Tito Saksono

NPM. 1831030183



**KEMETERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let kol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA
(STUDI KOMPARATIF AL-QUR'AN DAN INJIL)**

Nama : Tito Saksono

NPM : 1831030183

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Malik Ghazali, Lc., M.A

NIP. 196110131990011001

Dr. Siti Badiah, M.Ag

NIP. 197712252003122001

Kaprodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A

NIP. 198002172009121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289,

PENEGASAN

Skripsi dengan judul **"PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA (STUDI KOMPARATIF AL-QUR'AN DAN INJIL)"** disusun oleh **tito saksono**, NPM : 1831030183 Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Telah di ujian dalam sidang munaqosah di fakultas Ushuluddin dan studi Agama UIN Raden Intan Lampung Pada hari/Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A**

Sekretaris

: **Ners. Romy Suwahu, M.Kep**

Penguji Utama

: **Dra. Siti Masykuroh, M.Sos.I**

Penguji Pendamping I

: **Dr. H. Abdul Malik Ghazali, M.A**

Penguji Pendamping II : **Dr. Siti Badiyah, M.Ag**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isnaeni, M.A

NIP.197403302000031001

MOTTO

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفِيَالِبِطِلٍ يُؤْمِنُونَ وَيَنْعَمَتِ اللَّهُ هُمْ يَكْفُرُونَ

“Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?”

(QS. An-Nahl : 72)



PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk Kedua Orangtua Saya, Kakak
Dan Keluarga Tercinta



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Desa Karya Bhakti, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 24 Oktober 2000, anak kedua dari pasangan (Setiyo) dan (Sugiyanti). Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Paduan Rajawali dan selesai pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 1 Meraksa Aji, dilanjut bersekolah di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 di Pondok Pesantren Darul’Ulum Jombang Jawa Timur selesai 2018 dan melanjutkan tingkat perguruan tinggi di fakultas ushuluddin UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I tahun akademik 2018/2019.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagaia kegiatann intra maupun ekstra fakultas ushuluddi UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 07 Mei 2023

Tito Saksono
NPM.1831030183

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan ridhanya kepada penulis baik jasmani maupun rohani sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA (STUDI KOMPARATIF AL-QUR’AN DAN INJIL)”**, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarganya, dan sahabatnya serta para umatnya yang senantiasa mengikuti sunnah-sunnahnya, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak, aamiin.

Penulis menyusun skripsi ini, merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Ag) pada prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa hormat dan ucapan terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaludin, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu pengetahuan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA. selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir serta bapak Yoga Irawan, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Abdul Malik Ghazali, M.A. selaku pembimbing akademik dan pembimbing 1 skripsi yang senantiasa memberikan masukan dalam langkah awal terbentuknya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Siti Badi’ah, M,Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan serta bimbingan tiada batas dan iklas dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Para dosen Fakultas Ushuludin dan Studi Agama yang senantiasa memberikan ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan perpustakaan serta karyawan, baik perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung maupun perpustakaan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakan dalam berfikir dan bertindak.
9. Teman seperjuanganku khususnya prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 kelas A yang saling memberikan dukungan satu sama lain.

Akhirnya penulis berharap kepada Allah Swt akan membalas amal semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, aamin.

Bandar Lampung, 07 Mei 2023

Tito Saksono

NPM.1831030183

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMANPERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. <u>Kajian</u> Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TEORI PERAN PEREMPUAN DAN KEHIDUPAN RUMAH TANGGA

A. Teori Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Secara Umum	15
B. Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Dalam Islam.....	17
C. Gambaran Umum Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga di Agama Lain.....	19

BAB III	KAJIAN AL-QUR'AN DAN INJIL MENGENAI PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA	
	A. Deskripsi Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Dalam Al-Qur'an	24
	B. Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga dalam kajian Tafsir Bil Ma'tsur Dan Bil Ra'yi	32
	C. Deskripsi Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Dalam Injil	44
	D. Tafsir Pasal-Pasal Peran Perempuan Dalam Kitab Injil	45
BAB IV	ANALISIS KOMPARATIF AL-QUR'AN DAN INJIL MENGENAI PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA	
	A. peran perempuan dalam rumah tangga perspektif Al-Qur'an dan Injil	50
	B. Persamaan dan perbedaan Peran Perempuan dalam Rumah Tangga dalam Al-Qur'an dan Injil.....	53
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran	63
	DAFTAR PUSTAKA	65

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987, Penulisan tranliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R			ن	N
ت	T	ز	Z	ع	‘	و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F		
ح	H	ص	Sh	ق	Q	ء	‘
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		Apastrof
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Cont oh	Vokal Panjang		Cont oh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	دَرَجَ	ا	Ā	سَارَ	يُ	Ai
ـِ	I	إِبِلٍ	ي	Ī	قِيلَ	وُ	Au
ـُ	U	قُبُلَ	و	Ū	دُخُولَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah

yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi syaddah itu seperti kata : Nazzala, Rabbana, sedangkan kata sandang "al", dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: Al- Markaz, Al-Syamsu.



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah dalam pembahasan selanjutnya dan agar terhindar dari kesalah pahaman makna guna perluasan pembahasan serta pemahaman, adapun judul Skripsi yang dimaksud “(PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA (STUDI KOMPARATIF AL-QUR’AN DAN INJIL)”. Maka perlu disampaikan beberapa istilah berkaitan dengan judul itu:

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.¹ Ia adalah tugas yang dilaksanakan sesuai dengan kadar norma masyarakat tersebut. Peran disini merupakan tanggung jawab atas sesuatu, baik berupa sosial maupun individu. Peran juga dapat artinya ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan dan dilakukan secara aktif.²

Perempuan adalah Perempuan adalah makhluk yang diberikan naluri keibuan yang sangat tinggi karena merasakan proses hamil, melahirkan, bahkan mengurus anak dan suami, sehingga memiliki kepekaan yang tinggi akan merasakan emosi orang lain.

Rumah Tangga menurut KBBI adalah yang berkenaan dengan urusan kehidupan dirumah.³ Dalam hal kehidupan berkeluarga urusan rumah tangga merupakan hal yang kompleks, mulai dari sandang, pangan, papan. Yang mana semua hal tersebut hal dibutuhkan dalam kehidupan rumah tangga.

Komparatif adalah adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.⁴ Penelitian komparatif ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu korelasional komparasi dan kausal komparasi. Korelasional

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Jakarta : 2002, 854

² *Ibid*, 855

³ *Ibid*, 968

⁴ Prof. Dr. Sugiyono ,“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D)”, (Bandung : Alfabeta, 2015), 56

komparasi melihat apakah variable-variabelnya memiliki hubungan, sedangkan kausal komparasi menghubungkan variabelnya dengan sebab-akibat.⁵

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril As untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia.⁶ Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang *rahmatil lil 'alamin* bukan hanya berisi tentang muamalah, aqidah, akhlaq fiqh, sejarah, dan sains. Al-Qur'an juga berisi inti sari dari kitab-kitab terdahulu yang mana telah disebutkan didalam AL-Qur'an. Adapun kitab tafsir yang menjadi rujukan penelitian ini yaitu *Tafsir Bil'ma'tsur (Kitab Tafsir Ibnu Katsir) Dan Tafsir Bil Ra'yi (Tafsir Al- Qurtubi)*, dari kitab tafsir tersebut peneliti akan mengkaji ayat-ayat yang bersentuhan langsung dengan tema atau objek penelitian.

Injil adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Isa As.⁷ Injil digunakan sebagai kitab suci agama Kristen dan katolik atau yang dalam Al-Qur'an disebut sebagai umat nasrani. Kata Injil berasal dari bahasa Yunani yaitu *euangelion* (kabar gembira). Kemudian masuk ke bangsa Ethiopia berubah dan menjadi bahasa di daerah tersebut dengan kata *wangel*. Lalu masuk ke daerah Arab menjadi *Injil*.⁸ Injil yang dimaksud peneliti merujuk pada pasal-pasal tertentu yaitu sebagai berikut: *Efesus : 5 (22-23), Petrus : 3 (1-6), Kolose : 3 (18), I Korintus : 7 (13-14), I Timotius : 2 (11-12)*.

Secara umum maksud dari judul kali ini adalah pembahasan tentang apa saja peran-peran perempuan yang termaktub dalam dua kitab suci yakni Al-Qur'an dan Injil dalam hal urusan rumah tangga.

⁵ Puspa Djuwita, "Penelitian Komparatif", (Universitas Bengkulu : 2009), 3

⁶ *Ibid*, 33

⁷ *Ibid*, 434

⁸ Perpustakaan Nasional RI, Ensiklopedia Islam Jilid III (ed.) Nina M. Amando dkk. (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 2005), 191

B. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menganugerahkan kepada perempuan sebagaimana menganugerahkan kepada laki-laki potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab dan menjadikan kedua keduanya melakukan aktivitas-aktivitas yang bersifat umum maupun khusus. Sebelum islam datang perempuan datang, perempuan sangatlah menderita dan tidak memiliki kebebasan hidup yang layak. Dalam peradaban Romawi misalnya, wanita sepenuhnya berada di bawah kekuasaan ayahnya, setelah menikah kekuasaan tersebut pindah tangan ke suaminya. Kekuasaan ini mencakup menjual, mengusir, menganiaya, dan membunuh.⁹ Dalam masyarakat Makkah di masa jahiliyah, seorang ayah boleh saja membunuh anaknya jika sekiranya lahir perempuan. Pada zaman itu ada keyakinan bahwa setiap anak perempuan yang lahir harus dibunuh, karena khawatir nantinya akan kawin dengan orang asing atau orang yang berkedudukan rendah sosialnya, misalnya dengan budak.¹⁰

Berbeda dengan konteks saat ini, dengan legalnya kebebasan perempuan untuk mengeskspresikan dirinya justru salah satu menjadi problem yang hadir ditengah kehidupan yang serba canggih, dimana seperti halnya banyak perempuan yang mementingkan pekerjaan ketimbangan sebagian besar peran seagai istri dalam rumah tangga, hingga peran tersebut seutuhnya dilimpahkan kepada asisten rumah tangga. Dengan banyaknya ketimpangan sosial atau bisa disebut kesetaraan gender tidak seutuhnya menjadi masalah besar, namun hal demikian akan menjadi masalah dalam rumah tangga ketika tidak bisa menyesuaikan dengan peran perempuan dalam rumah tangga yang ditegaskan oleh Al-Qur'an dan injil.

Kitab suci adalah kebutuhan primer dalam umat beragama, karena didalamnya terkandung ajaran-ajaran agama tersebut. Umat islam meyakini 4 kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada umat manusia yakni Taurat, Zabur, Injil, Al-Qur'an sebagai

⁹ M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung ; Mizan, Cet. III, 1996), 296-297

¹⁰ Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender*, (Jakarta : Paramadina, Cet II, 2010), 122

petunjuk kehidupan, ketiga kitab suci itu tertulis dalam Al-Qur'an dengan jelas namanya, dan nabi yang menerima kitab tersebut juga tertulis dalam Al-Qur'an. Hal ini merupakan contoh kecil bahwa Al-Qur'an adalah pengetahuan yang menyempurnakan sekaligus inti sari dari kitab-kitab terdahulu.

Al-Qur'an yang notabnya sebagai petunjuk umat manusia, baik orang islam, kristen, budha, katolik, dll, yang diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril As kepada nabi Muhammad SAW yang isinya kabar gembira dan kabar buruk, ancaman dan janji, hukum dan sejarah, dan lainnya. Al-Qur'an memberikan bimbingan disegala aspek kehidupan manusia, yang tujuannya agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam Al-Qur'an wanita memiliki kedudukan yang sama, tak ada diskriminasi diantaranya, karena Allah SWT telah memberikan tugas dan kewajiban laki-laki dan perempuan sesuai dengan **kodrat**¹¹ atau perannya masing-masing. Yang ada beberapa hal tidak bisa digantikan.¹² Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an ;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (QS. Al-Hujurat/49:13)

¹¹ Kodrat adalah sesuatu yang ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga manusia tidak mampu untuk merubah atau menolak. Sementara itu, kodrat bersifat universal, misalnya melahirkan, menstruasi dan menyusui adalah kodrat bagi perempuan, sementara mempunyai sperma adalah kodrat bagi laki-laki (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Search. 2023)

¹² Zainul Muhibin, *Wanita Dalam Islam*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 4, No. 2, November 2011, Hal 1

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۗ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذَرَيْتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Maka ketika melahirkannya, dia berkata, “Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan.” Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. “Dan aku memberinya nama Maryam, dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari (gangguan) setan yang terkutuk.” (QS. Al-'Imran/3:36)

Dengan adanya ayat tersebut sudah terlihat jelas bahwa adanya persamaan kedudukan derajat anatar laki-laki dan perempuan, dan ada juga perbedaan antara keduanya, baik berupa anggota fisik, hak, dan kewajiban, namun adanya perbedaan keduanya itu digunakan untuk saling melengkapi dan saling membutuhkan.

Tentunya dalam melihat ajaran islam harus memahami ada hal yang absolut dan relatif. Hal-hal yang bersifat absolut adalah ajaran-ajaran yang pokok yang ada didalam Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan yang bersifat relative adalah hal-hal yang merupakan kesepakatan hukum hasil ijtihad. Sehingga bisa membedakan mana yang itu sudah ketentuan dari Allah SWT dan berarti wajib dilakukan, dan mana ajaran itu hasil dari ijtihad, sehingga bisa menyesuaikan dengan keadaan.

Misalnya dalam rumah tangga, sejatinya adalah hubungan dua orang yaitu laki-laki dan wanita yang di ikat dalam perjanjian pernikahan (akad). Dengan tujuan bukan hanya sebagai pemenuhan hasrat biologis, namun juga sebagai tindakan patuh terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya.¹³ Yang berupaya membangun kehidupannya dengan baik. Namun terkadang dalam faktanya yang terjadi, tidak sedikit terjadi eksploitasi terhadap istri dalam melakukan tugas dan perannya dalam rumah tangga tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa hal tersebut sangatlah tidak sesuai

¹³ Faishal, Ahmad Isaeni, Moh. Bahrudin, Nasrudin, *Marriage Contract Through Visualization Of Online Video Call Communication Media According To Marriage Law And Islamic Law In Indonesia*, SMART; Journal of Sharia, Tradition, and Modernity, Vol. 1, No. 1, July 2021. 82

dengan prinsip Islam sebagai agama *rahmatil lil 'alamin*.¹⁴ Karena banyak perempuan yang kesannya dirumah berperan dijadikan sebagai pembantu, bukan sebagai istri. sehingga membuat terciptanya istilah perempuan itu tugasnya hanya dapur, sumur, dan kasur. Hal ini terlihat seperti merendahkan seorang wanita dalam hubungan rumah tangga. Padahal dapat dikatakan bahwa suami dan istri dalam rumah tangga sifatnya bukan atasan dan bawahan, bukan seperti bos dan pegawai, melainkan setara. Karena sama-sama saling membutuhkan dan hubungannya pun simbiosis mutualisme. Sehingga peran keduanya sama-sama besar dalam membentuk keluarga yang di idam-idamkan yaitu *sakinah, mawadah, dan warahmah*.¹⁵

Jika dilihat dari sudut pandang keluarga. Menurut Said Ishaq Hosseini, keluarga adalah pondasi intuisi yang paling disukai dalam agama Islam, karena didalamnya terdapat madrasah keimanan seorang anak¹⁶. Sebagaimana dalam hadits nabi :

عن ابي هريرة رضي الله عنه يقول ان النبي صلى الله عليه وسلم يقول كل مولد يولد على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه البخاري)

“Dari Abu Hurairah RA berkata: sesungguhnya nabi Muhammad SAW berkata tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci maka orang tuanyalah yang menjadikan anak itu yahudi atau nasrani atau majusi” (HR. Bukhori).

Peran wanita dalam kehidupan sangatlah kompleks, selain sebagai ibu. Wanita juga memiliki peran penting dalam membangun dan menyempurnakan kehidupan yang ada. Dalam kehidupan sehari-hari, kaum perempuan memiliki peranan yang khas dan penting sebagai tonggak dan pondasi yang kokoh dalam membentuk keluarga terdidik, bahagia, sejahtera dan kasih sayang. Sehingga sampai ada suatu ungkapan yang menyatakan “Jika

¹⁴ Faishal Haitomi, *Reinterpretasi Hadits Ketaatan Istri Terhadap Suami Perspektif Qira'ah Mubadalah*, Al-Dzikra : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'am dan Hadits, Vol. 15, No. 2 Desember 2021. 211

¹⁵ Maula Sari, *Konsep Keharmonisan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'na-Cum-Magza Atas Terms Libas Dalam Al-Qur'an:187)* Al-Dzikra : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'am dan Hadits, Vol. 15, No. 2 Desember 2021. 203.

¹⁶ Abdil al-Qadir al-Shalih. *Nuah Hati Antara Perhiasan dan Ujian Keimanan*. (Yogyakarta : Dinda Kreatif, 2017). 7

perempuan baik, maka akan baik keluarganya, jika keluarga baik, maka akan baik masyarakatnya".¹⁷ Ungkapan ini secara tidak langsung menjadikan posisi wanita sebagai inti dari keluarga bahagia.

Hal itu terjadi karena wanita adalah guru pertama dari anak-anaknya, yang mana pasti seorang anak akan bersifat mirip dengan ibunya sendiri.³

*Demikian juga perempuan-perempuan yang tua, hendaklah mereka hidup sebagai orang-orang beribadah, jangan memfitnah, jangan menjadi hamba yang anggur, tetapi cakap mengajarkan hal-hal baik.*⁴ Dan dengan demikian mendidik perempuan-perempuan muda mengasihi suami dan anak-anaknya. (Perjanjian Baru. Titus : 2)¹⁸

Maka dari itu sudah sepatutnya perempuan untuk menanamkan akidah dengan cara mengenalkan agamanya kepada anak tersebut melalui ibadah agar kuat pondasi agama dalam hal rumah tangga.

Dari contoh kecil diatas terlihat sudah betapa berperan pentingnya kehidupan wanita dalam kehidupan rumah tangga, yang mana tentunya ada beberapa perbedaan konteks yang terdapat dalam ajaran Injil dan ajaran Al-Qur'an dalam menyampaikan ayat-ayat tentang wanita di dalamnya. Sehingga pembahasan skripsi kali ini adalah hal tersebut.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian kali ini Peran Perempuan dalam Rumah Tangga.

Dengan subfokusnya yaitu mengkoparasikan antara isi kandungan ayat-ayat pada kitab Al-Qur'an antara lain :

¹⁷ Eko Zulfikar, *peran perempuan dalam rumah tangga perspektif islam*, Jurnal Diya al-Afkar, Vol. 7, No. 1, Juni 2019, 80

¹⁸ Alkitab 1992, Lembaga Alkitab Indonesia, (Bogor : Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia) Perjanjian Baru, 263.

Ayat-Ayat A-Qur'an	Pasal-Pasal Injil
(QS.An-Nisa' : 1 & 34)	Efesus : 5 (22-23)
(QS. An-Nur : 31)	Petrus : 3 (1-6)
(QS. Al-Ahزاب : 32)	Kolose : 3 (18),
	I Korintus : 7 (13-14),
	I Timotius : 2 (11-12).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran perempuan dalam rumah tangga perspektif Al-Qur'an dan Injil?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan peran perempuan dalam rumah tangga pada kitab Al-Qur'an dan Injil?

E. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang terkandung dalam materi ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran perempuan dalam rumah tangga perspektif Al-Qur'an.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan peran perempuan dalam rumah tangga dalam kitab Al-Qur'an dan Injil.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian kali ini merujuk kepada beberapa sektor, antara lain :

1. Dalam aspek teoritis, penelitian tentunya dapat memperluas dan memperbanyak bahan pustaka terkhusus dalam kajian komparatif antara Al-Qur'an dan Injil. Sehingga bisa membuat dari hasil penelitian ini sebagai landasan penelitian lainnya. Dengan begitu manfaat lainnya dari hasil penelitian kali ini juga bisa menjadi masukan, dalam pengembangan karya ilmiah lainnya.
2. Secara praktis, selain sebagai persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi orang-orang yang membacanya, dan sumbangsih jerih payah pemikiran peneliti bagi kekayaan literasi di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka ini bertujuan Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, Kemudian memberikan informasi baik peneliti maupun pembaca terkait hal-hal apa yang sudah diteliti dan yang belum diteliti, sehingga penelitian ini diharapkan jauh dari kesamaan karya ilmiah dan hal-hal yang tidak diinginkan. Berasaskan hasil penelusuran, penulis menemukan ada beberapa karya yang membahas permasalahan ini sebagai berikut: s

Pertama adalah karya Eko Zulfikar, IAIN Tulungagung 2019, sebuah jurnal “Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Qur’an dan Hadits”. Ditulis menggunakan pendekatan tematik atas dasar keresahan penulis akan peran perempuan dalam rumah tangga perspektif islam. Karena secara umum perempuan adalah pihak yang otoritatif dalam membentuk rumah tangga yang *sakinah*. Didalamnya menyatakan bahwa peran perempuan sebagai istri ada tiga poin¹⁹ : partner biologis, partner psikologis, manajer terhadap rumah tangga. Sedangkan poin sebagai ibu ada tiga poin juga: mengandung anak, melahirkan dan menyusui, merawat, dan mendidik. Yang semuanya atas pendekatan yang dilakukan pada Al-Qur’an dan Hadits.

Kedua adalah karya Alfa Mardiyana, IAIN Tulungagung, 2017 jurnal “Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur’an Perspektif *Tafsir Al-Misbah* Dan *Tafsir Al-Azhar*”. Penelitian ini didasari akan keinginan penulis supaya pembaca lebih memahami hakikat norma istri, pola pikir, sikapnya dalam pembentukan keluarga yang *sakinah*. Karena istri adalah sosok penting dalam keluarga yang memikul peranan dalam pembentukan keluarga yang aman, nyaman, tentram, dan

¹⁹ Eko Zulfikar, “Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam : Kajian Tematik Dalam Al-Qur’an dan Hadits”. Jurnal Diya al-Afkar, Vol. 7, No. 1, Juni 2019. 81

harmonis. Peranan tersebut ditinjau dari perspektif *Tafsir Al Misbah* dan *Tafsir Al-Azhar*.²⁰

ketiga karya Lukas Anwar Kristianto jurnal tentang “Tinjauan Terhadap Pandangan Rasul Petrus Mengenai Peran Wanita Kristen Dalam 1 Petrus 3:1-7”. Yang membahas tentang surat petrus yang isinya dianggap merendahkan wanita. Disini tertulis argument-argumennya yang membela dan membuktikan bahwa surat dari rasul Petrus tidaklah menghina wanita. Tulisan ini menjawab berbagai tuduhan negatif tentang surat Petrus tersebut dari berbagai kalangan²¹.

Keempat karya Andi Bahri S, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare 2015, jurnal yang berjudul “PEREMPUAN DALAM ISLAM” (Mensinerjikan antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga). Dalam pembahasan ini tergambar jelas pandangan perempuan dalam islam pada aspek sosialnya.²²

kelima karya Maksimilianus jemali, STKIP Santu Paulus Ruteng, 2018 adalah sebuah jurnal juga dengan judul “Upaya Pastoral Untuk Meningkatkan Peran Perempuan Dalam Kehidupan Menggerja”. Membahas bagaimana sejarah wanita-wanita yang berjasa dalam keimanan kristus. Gereja memiliki prinsip terlibatnya semua umat dalam perawatan Kerajaan Allah (Gereja). Jurnal ini ditulis akan keresahan yang dialaminya yakni masih ada ketidakadilan gereja dalam menerima pelayan-pelayannya berdasarkan gender. Semua jenis gender termasuk wanita seharusnya bisa menjadi pelayan dengan berdasarkan talenta, dan kemampuan untukewartakan Injil dengan baik. Karena sudah

²⁰ Alfa Mardiyana. “ *Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur’an Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar*”. Kontemplasi, Vol. 05, No. 01, Agustus 2020. 80

²¹ Lukas Anwar Kristianto. “*Tinjauan Terhadap Pandangan Rasul Petrus Mengenai Peran Wanita Kristen Dalam 1 Petrus 3:1-7*”. Consilium : Jurnal Teologi dan Pelayanan. Consilium 23, September 2021. 38

²² Alimatul Qibtiyah, “Perempuan Dalam Islam,” *Kuliah Agama Islam Universitas Indonesia*, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=JL3tPTFqWDM>.

banyak wanita yang berperan dalam pelayanan religious, dan juga pelayan disekitar altar.²³

*Keenam, Siti Zahrok dan Ni Wayan Suarmini, UPT PMK Sosial Humaniora, FBMT, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, jurnal dengan judul Peran Perempuan Dalam Keluarga. Dalam hal ini penjelasan yang dimaksud Perempuan merupakan banteng utama dalam keluarga. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dari peran perempuan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai generasi penerus bangsa. Keluarga merupakan awal pendidikan dasar.*²⁴

Dapat dilihat dari kelima karya tulis diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan peran perempuan dalam rumah tangga perspektif al-Quran dan Injil dapat mengisi ruang kosong pada sebuah karya ilmiah kali ini, karena menampilkan studi komparatif pada ayat-ayat dalam kitab Al-qur'an dan Injil dalam tema peran wanita dalam rumah tangga.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah kumpulan prosedur, skema, yang dipakai sebagai yang dipakai sebagai alat ukur atau instrumen dalam pelaksanaan penelitian. Semua metode yang dipakai peneliti selama penelitian disebut metode penelitian.²⁵ Metode penelitian itu bertujuan agar penelitian dilakukan memenuhi standar ilmiah dan dapat memberikan hasil yang optimal. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini secara sistematis, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian kali ini menggunakan penelitian berjenis kualitatif, karena didasari kepustakaan yang berbentuk buku, kitab, jurnal, dan lain-lain. Dengan metode analisis datanya menggunakan *Library research* atau data

²³ Maksimilianus jemali. "Upaya Pastoral Untuk Meningkatkan Peran Perempuan Dalam Kehidupan Menggerja", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio. Vol. 10, No. 2, Juni 2018. 137

²⁴ Siti Zahrok and Ni Wayan Suarmini, "Peran Perempuan Dalam Keluarga," *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 2018,

²⁵Kris H. Timotius, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2017), Hal. 5

kepustakaan, dengan fokus kajiannya adalah peran perempuan dalam rumah tangga.

2. Sumber Data

Dikarenakan penelitian kali ini adalah studi kepustakaan, hal utama yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan berbagai data yang diperlukan dari berbagai primer maupun sekunder. Dan pada kali ini data primernya adalah kitab Al-Qur'an, dan kitab Injil. Sedangkan data sekundernya adalah kitab tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qurtubi, Buku, Artikel, Jurnal dan berbagai referensi lainnya yang berkaitan dengan tema skripsi kali ini.

3. Analisis Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan berkaitan dengan penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah mencari ayat-ayat Al-Qur'an dan Injil yang berkaitan dengan peran perempuan yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Dalam melakukan pengolahan data, peneliti memilah ayat-ayat Al-Qur'an dan Injil yang bertema sama, lalu dikumpulkan menjadi satu, agar lebih memudahkan dalam melakukan proses analisis.

Hal yang dilakukan setelah data terkumpul menjadi satu yakni dianalisis datanya. Dengan menggunakan metode deskriptif, komparatif yang bertujuan memerinci pembahasan pada penelitian kali ini.

a. Metode Deskriptif

Metode ini adalah metode yang efektif dalam mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi, baik itu natural maupun hasil buatan manusia. Dalam metode ini peneliti tidak melakukan kebohongan variabel-variabel, sehingga aspek komponen terjadi secara otomatis, tidak dibuat-buat. Penelitian deskriptif tidak hanya sampai pada pengumpulan data, pengorganisasian, analisis, menarik interpretasi dan penyimpulan. Melainkan dilanjutkan dengan perbandingan, mencari persamaan-perbedaan, dan

hubungan yang ada dalam berbagai hal.²⁶ Pendeskripsian pada ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qurtubi dan untuk Injil yakni dengan tafsir Alkitab Perjanjian Baru/Injil.

b. Metode Komparatif

Metode ini merupakan cabang dari penelitian tingkat eksplanasi, yang bermaksud menjelaskan variable-variabel yang diteliti serta menghubungkan antara satu variable dengan variable yang lain.²⁷ Dimana cara menghubungkannya pada metode ini yaitu dengan mencari perbandingan Al-Qur'an da Injil.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti ulas pembahasan yang terbagi kedalam lima bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab pertama, dalam bab ini peneliti mendiskusikan problem yang masih banyak terjadi di dalam kehidupan, dengan berbagai jenisnya. Sehingga perlu adanya pengkajian mendalam agar lebih memahami dalam menyelesaikan sebuah konflik ini. Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, studi pustaka metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini ialah kerangka pada penelitian ini.

Bab kedua, dalam bab ini dibahas lebih jelas mengenai gambaran umum perempuan. Pada bab ini peneliti menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan perempuan sebagai bahan landasan teori untuk penelitian ini, dan untuk mempertajam pemikiran dalam pelaksanaan penelitian. Rincian pada bab ini meliputi pembahasan mengenai akar Pengertian perempuan, Teori Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga, Macam-macam Peran Rumah Tangga, Gambaran Umum Peran Perempuan, Dalam Rumah Tangga Di Agama Lain.

²⁶ Sarnawi M Dasim, 2012, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains DI Sekolah Dasar*, Universitas Pendidikan Indonesia. . 78

²⁷ Nana Darna, Elin Herna. *Memilih Metode Penelitian Yang Tepat : Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen*, *Ekonomi : Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5. No. 11. April 2018. 289

Bab ketiga, ialah kajian perbandingan kajian tafsir dari Al-Qur'an Dan Injil. Dalam hal ini yang menjadi sorotan penelitian ini ialah penafsiran dan pemikiran Abu Fida' dalam tafsir Ibnu Katsir, dan Injil yang tertuang pada perjanjian-perjanjian. sehingga memperoleh gambaran yang rinci mengenai ayat-ayat resolusi konflik. Dalam bab ini berbicara seputar penafsiran ayat-ayat *tentang perempuan* dengan komparasi penafsiran dari pandangan kitab yaitu Al-Qura'an dan injil terkait kajian ayat-ayat keperempuanan.

Bab keempat, bab ini ialah inti dari penelitian, yakni analisis terhadap peran peran perempuan dalam rumah tangga untuk dikembangkan dalam pandangan Al-Qur'an dan Injil.

Bab kelima, pada bab ini yakni bagian dari akhir, penyelesaian dari sekian banyak pembahasan yang sudah diuraikan dan diungkapkan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Juga dilengkapi dengan saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian dimasa yang akan datang.



BAB II

TEORI PERAN PEREMPUAN DAN KEHIDUPAN RUMAH TANGGA

A. Teori Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga

Tatanan kehidupan manusia yang didominasi kaum laki-laki atas kaum perempuan sudah menjadi sejarah perjalanan manusia. Perempuan sebagai perlengkapan untuk kepentingan laki-laki, sehingga banyak perempuan yang hanya pada ranah domestik, sedangkan laki-laki di ranah publik. Kini persepsi itu mulai luntur, sebab sinergisitas hubungan antara suami dengan istri harus dibangun.

Jika persepsi negatif itu dianggap benar, timbulah berbagai bentuk tindakan kekerasan, penindasan, ketidakadilan, bahkan pelecehan seksual, dalam alquran menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai manusia yang setara di hadapan Allah swt. Allah mewahyukan sebuah surah sebagai bentuk penghargaan kepada wanita, yakni surah An-Nisa, sebagian besar surat ini membahas hal-hal terkait dengan perempuan utamanya tentang kedudukan, peranan dan perlindungan hukum terhadap hak-hak perempuan. Islam telah mengangkat perempuan setinggi-tingginya. Islam telah mengangkat derajat dan posisi perempuan dengan segala nilai yang tidak dapat di tandingi oleh nilai suatu agama ataupun peradaban.

Sebagai ilustrasi di kemukakan tentang aspek gender dalam kehidupan sosial kita. Perempuan dan gender bukanlah sesuatu yang baru, bahkan sudah tidak asing lagi di telinga kita, namun masih menjadi tema yang menarik dan akan tetap menjadi tema penting dalam setiap pemikiran dan konsepsi tentang kemasyarakatan di masa yang akan datang. Terkait dengan ini, tentu kita tidak berambis untuk memerangi ketidakadilan gender, akan tetapi yang terpenting adalah memaparkan fenomena tentang gender agar publik dapat memahami masalah gender emansipasi kaum perempuan dalam konteks dan dinamika sosial.

Kemudian upaya-upaya yang harus dilakukan perempuan di era reformasi, demokratisasi dan otonomi daerah ini, harus

menjadi momentum penting bagi perempuan, baik di tingkat regional maupun nasional, untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan kebijakan, bulat dan lonjongnya demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang selama ini lebih banyak ditentukan orang lain, sementara perempuan hanya menerima akibat yang tidak menguntungkan.

Eksistensi perempuan yang dapat dipahami oleh berbagai pihak, yang tentu saja tidak melupakan peran perempuan dalam keluarga, seperti peran sebagai istri, pendampingan suami, kendali keluarga, ibu atau orang tua, pendidik, batu pertama bangunan sebuah keluarga sekaligus sebagai yang memiliki hati penuh kasih dan sayang serta ketenangan sebagai anggota masyarakat. Menurut Hubies , beliau mengatakan bahwa analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitanya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah, jika dilihat areal peranan seorang wanita di dalam sebuah rumah tangga maka dapat di bagi menjadi :¹

1. Peran Tradisional Peran ini merupakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga, bila ditinjau secara luas tentang peranan wanita sebagai ibu rumah tangga, wanita telah memberikan peranan yang sungguh mahal dan penting artinya dalam pembentukan keluarga sejahtera. Tidak ada kedudukan yang lebih tinggi dan lebih rendah antara ibu dengan ayah. Pekerjaan ibu rumah tangga dalam mengatur rumah, memasak, mencuci, serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai mata uang.
2. Peran Transisi Adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya bidang pertanian dalam memenuhi kebutuhan okoknya tenaga kerja wanita dibutuhkan untuk menambah tenaga yang ada. Sedangkan dibidang industri yang membuka peluang bagi para wanita untuk bekerja karena dengan membuka peluang bagi

¹ Ulfiah. Psikolgi Keluarga, Hal.47

para wanita untuk bekerja karena dengan berkembangnya industri berarti tersedianya pekerjaan yang cocok bagi wanita sehingga terbukalah kesempatan kerja bagi wanita. Masalah kehidupan mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja mencari nafkah.

3. Peran Kontenporer Peran kontenporer adalah peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran diluar rumah tangga sebagi wanita karier. Sedangkan menurut Mary Astuti dalam peran dan kebutuhan jender, peran wanita terbagi atas :
 - a. Peran Produktif Yaitu peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau barang atau yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi. Contoh, petani, penjahit, guru dan pengusaha.
 - b. Peran Reproduksi Yaitu peran yang tidak dapat dihargai dengan nilai uang atau barang, peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia. Contoh ; sebagaimana peran istri seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu serta mendidik anak, memasak, menyiram tanaman, mencuci, memandikan anak, menyapu walaupun bisa dikerjakan secara bersama – bersama.
 - c. Peran Sosial Yaitu peran yang berkaitan dengan peran istri untuk mengikuti kegiatan masyarakat. Contoh ; kegiatan pengajian, kpk, arisan, organisasi masyarakat.

B. Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Dalam Islam

Salah satu peran atau kedudukan perempuan dalam rumah tangga adalah sebagai seorang istri pendamping suami. Dalam Islam, suami dan istri masing-masing mempunyai hak dan kewajiban. Sebagai seorang istri, seorang perempuan menurut Islam berhak mendapatkan perlindungan, kasih sayang, penghargaan dan nafkah lahir batin dari suaminya. Dalam beberapa buah hadis Rasulullah SAW, disebutkan bagaimana seharusnya sikap seorang suami yang baik terhadap istrinya. Hal ini digambarkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya :

”Orang yang terbaik diantara kamu ialah siapa yang terbaik terhadap keluarganya. Aku adalah yang terbaik kepada

keluargaku”. (H.R. Ibnu Majah). Dalam hadis lain Rasul SAW bersabda :

”Orang yang paling sempurna imannya ialah orang yang terbaik budi pekertinya, dan sebaik-baik kalian adalah orang yang berlaku baik kepada isteri-isterinya”. (H.R. Ibnu Asakir dari Ali r.a, Ahmad dan Tirmidzi).²

Islam mengakui sepenuhnya hak-hak perempuan dalam pemilikan atas uang, perumahan atau lainnya. Hal ini tidak akan berubah karena dia belum atau sudah menikah, apakah dia mendapat pemilikan tersebut sebelum atau sesudah menikah. Wanita mempunyai hak penuh atas barang miliknya, apakah dia menjual, membeli atau yang lainnya. Islam memberikan hak kepada wanita untuk menerima waris sejak 1400 tahun yang lalu. Dia mempunyai hak penuh atas bagiannya dalam hak waris, dan bagiannya itu mutlak miliknya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nisa ayat 7 : ”Bagi orang laki-laki ada hak / bagian dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, dan bagi orang perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan”. (QS. An-Nisa : 7).

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ
الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِّمَّا مَفْرُوضًا

Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.

Bila kita bandingkan pandangan terhadap perempuan di masa sebelum datangnya Islam yang menganggapnya sebagai mahluk yang kurang akal, kurang agama, kurang potensi, kurang nilai kemanusiaan (Maqis alinsaniyah), terutama bila dibandingkan

² R Magdalena, “KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM PERJALANAN SEJARAH (Studi Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Masyarakat Islam),” *Harkat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak* II, no. 1 (2017): Hal 13–36, e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id.

dengan kaum laki-laki, maka dengan pandangan sekarang, yang mengemukakan persamaan kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan, kita mengakui adanya dua perubahan pada level ini, pandangan modern yang menginterogasi Al-Qur'an dan hadits secara obyektif dan terbuka menyebabkan terjadinya suatu perubahan positif yang nyata sampai pada tahap pengakuan kemanusiaan perempuan dan peranannya dalam kehidupan. Sebab, pemahaman nas Al-Qur'an ia adalah nas yang tetap (asabit) di masa lalu berpengaruh sampai pada batas yang cukup jauh oleh realitas sosial yang dominan kala itu, yang tidak jauh berbeda dengan budaya masyarakat jahiliyah. Sementara itu, pengangkatan masalah perempuan secara berani saat ini, memotivasi para ulama untuk kembali menginterogasi nas dan meneliti realitas, hal yang menyebabkan terbentuknya pandangan yang adil terhadap perempuan.³

C. Gambaran Umum Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Pada Agama Lain

1. Perempuan di Dalam Agama Kristen

Yesus Kristus mengajarkan bahwa perempuan tidak boleh diperlakukan sebagai obyek sex para lelaki. Perceraian suami-isteri dianggapnya sebagai bentuk dari kedegilan hati kaum Israel, sehingga memberi surat talak secara semena-mena menjadi hal yang sudah lazim. Sebab menurut Talmud, para rabbi Yahudi menafsirkan hukum Musa di luar batas. Dengan mudahnya seorang perempuan dapat diceraikan kalau ia "menyajikan makanan yang basi", bila ia berbicara keras-keras sampai didengar tetangganya atau bila suaminya telah menemukan seorang perempuan yang lebih cantik dari isterinya sendiri.⁴

Perempuan dan laki-laki dengan nilai yang sama dengan Allah. Yesus Kristus datang dan mati untuk melayani dan menyelamatkan perempuan maupun laki-laki.

³ *Ibid* Hal. 28

⁴ Nunuk Rinukti, "Peranan Perempuan Menurut Perjanjian Baru Bagi Perkembangan Kepemimpinan Perempuan Di Dalam Gereja," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019), Hal. 38.

2. Perempuan di Dalam Agama Hindu

Perempuan dalam Hindu dipuja sebagai Dewi. Sebagaimana diceritakan dalam Kitab Purana-purana Hindu “Brahman” dalam manifestasi beliau sebagai “Tri Murti” selalu dihadirkan berpasangan dengan “sakti” seperti Dewa Brahma dengan saktinya yaitu Dewi Saraswati dalam melakukan tugas beliau sebagai pencipta, Dewa Wisnu dengan saktinya Dewi Laksemi sebagai pemelihara, dan Dewa Siwa dengan Saktinya Dewi Parwati sebagai pelebur.

Pandangan Hindu yang memuliakan perempuan sangat kontradiktif dengan tradisi dan hukum adat yang ada di Bali. Di mana dalam tradisi dan Hukum Adat Bali belum mencerminkan kesetaraan gender. Hal ini dapat dilihat dalam hal kedudukan laki-laki dan perempuan dalam perkawinan, pewarisan dan perannya dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Bali dan juga dalam peranannya di Masyarakat. Laki-laki Bali memiliki kedudukan dan peranan yang diistimewakan. Hal ini dapat dilihat dalam mengambil keputusan penting di masyarakat hanya laki-laki yang berhak untuk memutuskan sedangkan perempuan hanya menerima yang diputuskan oleh laki-laki.⁵

Demikian juga dalam hal pewarisan hanya anak-laki-laki yang berhak mewarisi, sedangkan perempuan hanya sebagai penikmat tanpa punya hak atas warisan. Hal yang sama juga terhadap status kepemilikan anak semuanya jatuh pada pihak laki-laki. Hal ini tentunya sangat berlawanan dengan prinsip kesamaan yang dianut oleh kesetaraan gender.

3. Perempuan di Dalam Agama Katolik

Status dan peranan perempuan dalam kehidupan domestik mencakup statusnya sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri, dan sebagai anak perempuan. Perempuan memainkan peran yang amat penting dalam kehidupan selain sebagai istri yang selalu mengurus kehidupan rumah tangga tetapi perempuan juga aktif dalam kegiatan organisasi

⁵ Ni Nyoman Rahmawati, “Perempuan Bali Dalam Pergulatan Gender Dalam Kajian Agama Hindu,” *Jurnal Studi Kultural* I, no. 1 (2016) Hal 58.

masyarakat tanpa melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai istri dan tanggung jawabnya. Perempuan menyadari akan panggilannya sebagai istri karena itu sudah merupakan panggilan Al-kitab. Perhatian Gereja Katolik terhadap perempuan sangat baik terbukti bahwa Vatikan sangat aktif dan cukup berhasil dalam memperjuangkan hak para istri dan ibu yang sering diabaikan oleh masyarakat dan Negara.⁶

Status dan peranan perempuan dalam kehidupan publik mencakup perannya sebagai perempuan karier. Perempuan memperoleh posisi yang sederajat dengan laki-laki dalam semua bidang; seperti seni, buruh, pengetahuan, tehnik, dll. Perempuan dan laki-laki akan menjadi mitra sejajar apabila mereka mampu bekerja sama dengan.

Baik dalam semua bidang pekerjaan yang mampu memberikan semangat kepada orang lain didalam pekerjaannya. Kerja sama akan terwujud jika kedua belah pihak menyadari akan panggilan mereka (sebagai perempuan karier) untuk mendekati Tuhan. Sebagaimana sabda Allah untuk mereka: Tuhan menciptakan umat manusia laki-laki dan perempuan dan menciptakan mereka menurut gambaranNya.⁷

Status dan peranan perempuan dalam kehidupan sosial keagamaan mencakup statusnya sebagai pelayan, pengajar teologi, pemberi kehidupan rohani, dsb. Perempuan Katolik telah banyak ambil bagian dalam urusan keagamaan, mereka mendapat tempat mengajar di universitas-universitas Katolik, menjalankan program katekese-katekese di paroki, mereka juga mendapat kesempatan memberikan bimbingan rohani seperti yang dilakukan para pastoral. Dengan kata lain, perempuan Katolik saat ini mulai menunjukkan kiprahnya dalam kemajuan agama Katolik. Gereja Katolik berupaya membangun persaudaraan antar umat manusia tanpa membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan Injil Yesus Kristus. Sudah seharusnya Gereja Katolik mulai memperhitungkan akan kehadiran perempuan sebagai mitra sejajar dan tidak

⁶ Chaerunnisa, "Status Dan Peranan Perempuan Dalam Ajaran Gereja Katolik," *Analisis Perspektif Gender*, 2008, Hal 84.

⁷ *Ibid* Hal.87

menjadikan mereka sebagai makhluk nomor dua yang harus berdiam diri dan hanya mengurus urusan domestik semata.

4. Perempuan di Dalam Agama Buddha

Islam dan Buddha mengakui adanya persamaan kedudukan dalam masyarakat, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Hal itu disebabkan Islam dan Buddha datang membawa persamaan untuk seluruh manusia. Tidak ada perbedaan antara individu dengan individu yang lain. Tidak ada perbedaan persamaan antara laki-laki dan perempuan sebab, sebagiandari mereka berasal dari sebagian yang lain, laki-laki dari perempuan dan perempuan dari laki-laki. Tidak ada perbedaan antara mereka dalam esensi alami. Sehingga keduanya dibebani hak dan kewajiban yang sama, untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* walaupun ada perbedaan berkaitan dengan status dan peranan masing-masing. Sedangkan mengenai hak-hak perempuan, Islam dan Buddha telah memberi kewenangan untuk mengaplikasikan hak-hak perempuan itu baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat seperti memperoleh pendidikan, di bidang ekonomi dan politik.⁸

5. Perempuan di Dalam Agama Konghucu

Pada zaman dahulu di Tiongkok Perempuan memegang kekuasaan yang dikenal dengan sistem Matriarki. Namun sejak zaman Dinasti Zhou sistem Patriarki menguat dan sangat ekstrim. Sekarang bukan lagi budaya Patriarki melainkan sistem Parental. Fenomena ini sering disalah artikan seakan-akan Agama Khonghucu Bias Gender, yaitu suatu pandangan yang membedakan peran, kedudukan, serta tanggung jawab perempuan di dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan pembangunan.

Budaya China dengan agama apapun zaman dahulu adalah sangat feodal, sangat patriarki dilapisan bawah. Dalam teks-teks suci Agama Khonghucu, tidak tersurat adanya perbedaan Gender yaitu pandangan masyarakat tentang

⁸ Siti Masvuvah, *studi komperatif kepemimpinan perempuan dalam agama islam dan agama budha*, skripsi, IAIN Sunan Ampel (2009). Hal. 66

perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki, ini merupakan konstruksi sosial budaya dan dapat berubah, sesuai perkembangan zaman.

Perempuan Khonghucu dalam kitab Suci Si Shu tentunya dapat menjadi panutan dan suri tauladan bagi perempuan Khonghucu pada khususnya dan perempuan pada umumnya, yaitu : mengenai empat kesusilaan perempuan, empat kebajikan perempuan, *sancong*, laku bakti dan lainnya untuk menjadi seorang *Jun Zi*.⁹

Masalah kedudukan wanita di dalam masyarakat Konfusiani banyak diperbincangkan dan dipermasalahkan; ada suatu kesan, wanita di dalam masyarakat Konfusiani kurang mendapat pemuliaan, bahkan direndahkan dan tertindas. ereka dianggap tidak berhak menjadi penerus kurun keluarga, hanya terkungkung urusan rumah dan sebagainya. Prof. Dr. Oei menunjukkan, anggapan itu tidak benar, banyak orang mencampur adukkan perkembangan masyarakat yang kian kukuh sebagai nasab ayah (Patrilineal) di Tiongkok, seolah-olah itu sama dengan hakekat ajaran Agama Khonghucu.¹⁰ Kitab Suci Konfusiani memberi pemuliaan baik kepada pria maupun wanita sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang dikaruniai akal dan budi.

Hal. V ⁹ “Dewi Riawati Saputra-Fuf, *Perempuan Dalam Konghucu*,” N.D. 2018.

¹⁰ *Ibid.* Hal 60

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Skripsi

- Ahmad Dasuqi Faruq, "Istikhlaf Al-Insan Fi Al-Ard" Dalam Rauf Zzat, Wanita dan Politik Pandangan Islam, (Bandung:Rosdakarya, 1997)
- Tabita Kartika Christiani, Indonesia Feminist Church Leadership, In God's Image, Vol. 28, No. 3, (September 2009).
- Marantika, Peran Wanita Dalam Ruang Publik : Perspektif Islam Dan Kristen, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Al-Qur'an dan Teremahannya. 2012. KEMENAG RI, Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- ALKITAB, 1992. Lembaga ALKITAB Indonesia. Bogor : Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia.
- Abdullah Bin Muhammad, Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir, Jilid 6, Mu-Assasah Daar Al-Hilaal Kairo,2005.
- Eko Zulfikar, 2019, "Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam : Kajian Tematik Dalam Al-Qur'an.
- Ellen G. White, Rumah Tangga Advent.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta : Balai Pustaka.
- M. Quraish Shihab. 1996. "Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat". Bandung : Mizan.
- Marantika, Peran Wanita Dalam Ruang Publik : Perspektif Islam Dan Kristen, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Nasarudin Umar, 2010. "Argumen Kesetaraan Gender". Jakarta : Paramadina.
- (ed.) Nina M. Amando dkk , 2005., Ensiklopedia Islam Jilid III. Perpustakaan Nasional RI. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve
- Puspa Djuwita. 2009. "Penelitian Komparatif",Skripsi Universitas Bengkulu.
- Sugiyono , 2015. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)", Bandung : Alfabeta

Sarnawi M Dasim, 2012,” Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar”. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

Siti Zahrok, Ni Wayan Suarmini.”Peran Perempuan Dalam Keluarga”, Prosiding SEMATEKSOS 3 “Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0”, Institut Teknologi Sepuluh November.

Tafsir Al-Qurthubi, Jilid 5, 12, dan 14.

Jurnal

Alfa Mardiyana. 2020, “ Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur’an Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar”. Kontemplasi, Vol. 05, No. 01, Agustus

Eko Zulfikar, “peran perempuan dalam rumah tangga perspektif Islam”. Jurnal Diya al-Afkar, Vol. 7, No. 1, Juni 2019.

Faishal, 2021, Ahmad Isnaeni, Moh. Bahrudin, Nasrudin, Marriage Contract Through Visualization Of Online Video Call Communication Media According To Marriage Law And Islamic Law In Indonesia, SMART; Journal of Sharia, Tradition, and Modernity, Vol. 1, No. 1, July.

Faishal Haitomi, 2021, Reinterpretasi Hadits Ketaatan Istri Terhadap Suami Perspektif Qira’ah Mubadalah, Al-Dzikra : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Hadits, Vol. 15, No. 2 Desember.

Hadits”. Jurnal Diya al-Afkar, Vol. 7, No. 1, Juni.

Idham Khalid, 2017. “Al-Qur’an Kalamullah Mukjizat terbesar Rasulullah”. Diya’ Al-Afkar ; jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadits. Vol. 5, No. 1, Juni.

Kejar Hidup Laia. 2020, “Makna Injil Berdasarkan Roma 1: 16-17 Dan Implementasinya Bagi Gereja Masa Kini”. Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat. Manna Rafflesia. Vol. 7, No. 1, Oktober.

- Lukas Anwar Kristianto. 2021, "Tinjauan Terhadap Pandangan Rasul Petrus Mengenai Peran Wanita Kristen Dalam 1 Petrus 3:1-7". *Consilium : Jurnal Teologi dan Pelayanan*. *Consilium* 23, September.
- Maksimilianus jemali. 2018, "Upaya Pastoral Untuk Meningkatkan Peran Perempuan Dalam Kehidupan Menggerja", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. Vol. 10, No. 2, Juni.
- Maula Sari, 2021, Konsep Keharmonisan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'na-Cum-Magza Atas Terms Libas Dalam Al-Qur'an:187) *Al-Dzikra : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'am dan Hadits*, Vol. 15, No. 2 Desember.
- Nana Darna, Elin Herna, 2018, "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat : Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen". *Ekonologi : Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5. No. 11. April.
- Raharja Sembiring, 2021, Rut Debora Butarbutar. "Hormatilah Istrimu : Sebuah Penafsiran Terhadap 1 Petrus 3:7" *GEMA TEOLOGIKA*, Vol. 6, No. 2, Oktober.
- Tabita Kartika Christiani, *Indonesia Feminist Church Leadership, Dalam In God's Image*, Vol. 28, No. 3, (September 2009).
- Zainul Muhibin, "Wanita Dalam Islam". *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 4, No. 2, November 2011.